

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA
MELALUI MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI
TANJUNGREJO 1**

Naimatul Ikhrom¹, Mochammad Ali Yasin², Nyamik Rahayu Sesanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

1naimacima@gmail.com, 2m.aliyasin0305@gmail.com, 3nyamik@unikama.ac.id

ABSTRACT

The ability to read simple sentences is a basic competency that must be mastered by 2nd-grade elementary school students as the foundation of academic literacy. Initial conditions at SD Negeri Tanjungrejo 1 showed that out of 29 students, only 15 (52%) achieved the minimum passing score (KKM) of 70, with a class average of 62.4. The causes were the use of conventional teaching methods, non-varied learning media, and students' limited vocabulary. This study aims to improve students' ability to read simple sentences through word card media. A Classroom Action Research (CAR) design following Arikunto's model was implemented in two cycles (two meetings each) in the second semester of the 2025/2026 academic year, with 29 second-grade students as subjects. Data were collected through observation, oral reading tests, and field notes, and analyzed using descriptive qualitative-quantitative methods. Results showed that classical completeness increased from 52% (pre-cycle) to 72% (Cycle I) and 83% (Cycle II), exceeding the success indicator of $\geq 80\%$. Teacher activity scores improved from 75 (Cycle I) to 85 (Cycle II). Thus, word card media proved effective in improving simple sentence reading ability among 2nd-grade students at SD Negeri Tanjungrejo 1.

Keywords: *Word Card, Reading Ability, Simple Sentences, Classroom Action Research, 2nd Grade*

ABSTRAK

Kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai siswa kelas 2 SD sebagai fondasi literasi akademik. Kondisi awal di SD Negeri Tanjungrejo 1 menunjukkan bahwa dari 29 siswa, hanya 15 siswa (52%) yang mencapai KKM 70, dengan rata-rata kelas 62,4. Penyebabnya adalah penggunaan metode konvensional, media yang tidak variatif, dan keterbatasan kosakata siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana melalui media kartu kata. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto diterapkan dalam dua siklus (masing-masing dua pertemuan) pada semester II tahun pelajaran 2025/2026 dengan 29 siswa kelas 2 sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan membaca, dan catatan lapangan, dianalisis secara deskriptif kualitatif-kuantitatif. Hasil menunjukkan ketuntasan klasikal meningkat dari 52% (pra-siklus) menjadi 72% (siklus I) dan 83% (siklus II), melampaui indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Nilai aktivitas guru meningkat dari 75 (siklus I) menjadi 85 (siklus II). Dengan demikian, media kartu kata terbukti

efektif meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1.

Kata Kunci: Kartu Kata, Kemampuan Membaca, Kalimat Sederhana, PTK, Kelas 2 SD

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas 2 SD sebagai fondasi bagi seluruh aktivitas belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kuat sejak dini menjadi fondasi penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya, dan keterampilan ini menjadi prasyarat bagi keberhasilan siswa mengikuti seluruh proses pembelajaran (Rahma & Dafit, 2021). Kemampuan membaca permulaan mencakup kemampuan mengubah huruf menjadi suara, menyuarakan dengan jelas dan lancar, serta memperoleh makna dari bacaan; penerapan metode suku kata yang dipadukan dengan media kartu kata bergambar terbukti meningkatkan kemampuan tersebut pada siswa kelas rendah (Gading, Magta, & Pebrianti, 2019).

Kenyataan di SD Negeri Tanjungrejo 1 menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Dari 29 siswa kelas 2, hanya 15 siswa (52%) mencapai KKM 70, dengan rata-rata

kelas 62,4. Terdapat tiga faktor penyebab utama: (1) guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan membaca teks bersama sehingga siswa cenderung pasif; (2) media pembelajaran kurang variatif dan tidak menarik minat belajar siswa; serta (3) siswa mengalami kesulitan menghubungkan kata menjadi kalimat bermakna akibat keterbatasan kosakata. Kondisi ini memerlukan solusi inovatif berupa penerapan media kartu kata yang bersifat visual, konkret, dan interaktif agar siswa dapat aktif menyusun dan membaca kalimat secara langsung.

Media kartu kata merupakan media visual berupa kartu yang bertuliskan satu kata per kartu, mudah dibuat, murah, dan praktis digunakan di kelas rendah (Hasriani, Nasaruddin, & Syawaluddin, 2022). Sejumlah penelitian terdahulu membuktikan efektivitas media ini dalam pembelajaran membaca. Nisa Umami SY dan Dafit (2024) membuktikan pengaruh signifikan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Widarti (2022)

membuktikan ketuntasan klasikal meningkat dari 30% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II melalui kartu kata bergambar dengan metode SAS. Sani, Widjojoko, dan Wardana (2022) serta Intang dan Nur (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan kartu kata dan kartu kata bergambar secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD secara signifikan. Zuliani, Apriola, dan Fathya (2023) menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata turut meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD, sementara Nuraini dan Rigianti (2024) melaporkan upaya serupa pada jenjang kelas rendah lainnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak berfokus pada kombinasi kartu kata bergambar dengan strategi kelompok kecil dan pendampingan intensif pada siswa kelas 2 SD.

Empat aspek penilaian membaca kalimat sederhana dalam penelitian ini meliputi ketepatan pelafalan kata, kelancaran membaca, intonasi dan jeda, serta pemahaman makna kalimat, sejalan dengan komponen penilaian membaca permulaan yang digunakan oleh Kamilah dan Ruqoyyah (2022) dalam penerapan pendekatan

Contextual Teaching and Learning berbantuan kartu kata.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1? (2) Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu kata dan meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto (2021) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1 (15 laki-laki, 14 perempuan) semester II tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian

dilaksanakan 11 Maret–15 April 2026 dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan.

Siklus I (11 dan 18 Maret 2026): perencanaan meliputi penyusunan RPP berbasis kartu kata, pembuatan 40 kartu kata tema “Lingkungan Sekitarku” (8×12 cm), lembar observasi 10 indikator, dan instrumen tes lisan 5 kalimat (aspek: ketepatan, kelancaran, intonasi, pemahaman). Pelaksanaan menggunakan aktivitas klasikal dan berpasangan. Observasi dilakukan oleh teman sejawat, dan refleksi mengidentifikasi kendala untuk perbaikan siklus II.

Siklus II (25 Maret dan 8 April 2026): perbaikan meliputi (1) penambahan gambar pada 50 kartu kata bergambar, (2) strategi kelompok kecil 4 siswa, (3) pendampingan intensif bagi 8 siswa yang belum tuntas, dan (4) permainan “Susun Kalimat Berlomba”. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes lisan, dan catatan lapangan. Analisis data ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = (\text{Siswa Tuntas} \div \text{Seluruh Siswa}) \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai aktivitas guru ≥ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum tindakan dilaksanakan, tes lisan menunjukkan dari 29 siswa hanya 15 siswa (52%) yang mencapai KKM 70, sedangkan 14 siswa (48%) masih di bawah KKM, dengan rata-rata kelas 62,4. Faktor penyebabnya adalah metode konvensional, media yang tidak variatif, dan keterbatasan kosakata siswa. Data pra-siklus tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Membaca Pra-Siklus

Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
29	15	14	52%	62,4

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan (11 dan 18 Maret 2026) menggunakan 40 kartu kata. Pada pertemuan pertama siswa berlatih membaca kata secara klasikal dan berpasangan, kemudian menyusun 2–3 kartu menjadi frasa sederhana. Pertemuan kedua meningkatkan kompleksitas menjadi kalimat 4–5 kata. Hasil observasi menunjukkan nilai aktivitas guru sebesar 75, sekitar 75% siswa antusias namun 8 siswa masih pasif. Ketuntasan klasikal mencapai 72%, belum memenuhi target $\geq 80\%$ (Tabel 2).

Tabel 2. Data Hasil Belajar Membaca Siklus I

Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
29	21	8	72%	71,2

Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kendala: (1) ketuntasan 72% belum mencapai target $\geq 80\%$; (2) nilai aktivitas guru 75 belum mencapai target ≥ 80 ; (3) pengelolaan kelompok belajar kurang efektif; (4) alokasi waktu tes lisan terlalu sempit; dan (5) kartu tanpa gambar menyulitkan pemahaman kata abstrak. Rencana perbaikan meliputi penambahan gambar pada kartu, pengorganisasian kelompok kecil beranggotakan 4 siswa, pendampingan intensif bagi 8 siswa yang belum tuntas, serta variasi permainan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan (25 Maret dan 8 April 2026) menggunakan 50 kartu kata bergambar dengan strategi kelompok kecil. Pertemuan pertama berupa rotasi kartu antarkelompok, sedangkan pertemuan kedua menerapkan permainan “Susun Kalimat Berlomba” yang menciptakan iklim kompetitif dan menyenangkan. Nilai aktivitas guru meningkat menjadi 85, dengan sekitar 90% siswa aktif. Dari 8 siswa yang belum tuntas pada siklus I, 3 siswa berhasil mencapai KKM setelah pendampingan intensif, sehingga ketuntasan klasikal mencapai 83% (Tabel 3).

Tabel 3. Data Hasil Belajar Membaca Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
29	24	5	83%	77,6

Hasil siklus II memenuhi seluruh indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan klasikal 83% ($\geq 80\%$) dan nilai aktivitas guru 85 (≥ 80). Lima siswa yang masih belum tuntas disebabkan oleh ketidakhadiran dan kemampuan dasar membaca yang sangat rendah sehingga memerlukan remedial khusus. Karena kedua indikator telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Antar Siklus

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	15	21	24
Siswa Belum Tuntas	14	8	5
Ketuntasan Klasikal	52%	72%	83%
Rata-rata Kelas	62,4	71,2	77,6
Nilai Aktivitas Guru	-	75	85

Hasil penelitian membuktikan bahwa media kartu kata secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana pada setiap siklus. Media ini mengubah siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif dalam menyusun dan membaca kalimat, sejalan dengan temuan bahwa media kartu bergambar efektif membantu anak merespons kata

secara lisan maupun tertulis (Hasriani, Nasaruddin, & Syawaluddin, 2022).

Peningkatan dari pra-siklus ke siklus I (52%→72%) terjadi karena stimulus visual kartu kata memudahkan siswa mengenal dan merangkai kata, sejalan dengan hasil Gading, Magta, dan Pebrianti (2019) bahwa metode suku kata berbantuan kartu kata bergambar meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Perbaikan pada siklus II berupa penambahan gambar dan strategi kelompok kecil terbukti lebih efektif, konsisten dengan temuan Intang dan Nur (2024) bahwa kartu kata bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Permainan “Susun Kalimat Berlomba” menciptakan iklim kompetitif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat, sejalan dengan hasil Sani, Widjojoko, dan Wardana (2022) tentang pentingnya penerapan kartu kata yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Peningkatan dari siklus I ke siklus II (72%→83%) juga didukung oleh pendampingan intensif, sebagaimana dilaporkan Zuliani, Apriola, dan Fathya (2023) bahwa penggunaan media kartu kata secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan membaca

siswa. Hasil ini turut dikuatkan oleh Widarti (2022) dan Nisa Umami SY dan Dafit (2024) yang membuktikan pengaruh signifikan kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah. Peningkatan nilai aktivitas guru dari 75 menjadi 85 menunjukkan guru semakin terampil mengintegrasikan media kartu kata dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan Nuraini dan Rigianti (2024) bahwa keterlibatan guru yang konsisten dalam penggunaan kartu kata bergambar berkontribusi pada peningkatan capaian membaca siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) penggunaan media kartu kata dilaksanakan melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan nilai aktivitas guru meningkat dari 75 (siklus I) menjadi 85 (siklus II); (2) media kartu kata terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas 2 SD Negeri Tanjungrejo 1, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 52% (pra-siklus) menjadi 72% (siklus I) dan 83% (siklus II), melampaui indikator keberhasilan

≥80%, serta rata-rata kelas meningkat dari 62,4 menjadi 71,2 dan 77,6.

Bagi guru, disarankan menggunakan media kartu kata bergambar yang dikombinasikan dengan strategi kelompok kecil sebagai alternatif efektif pembelajaran membaca di kelas rendah. Bagi sekolah, disarankan mendukung dan memfasilitasi guru untuk berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas literasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan variasi media kartu kata yang lebih kreatif, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi digital atau permainan edukatif berbasis aplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan rekan sejawat SD Negeri Tanjungrejo 1 atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–279.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hasriani, Nasaruddin, & Syawaluddin, A. (2022). Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II. *Pinisi: Journal of Education*, 2(1), 1–12.
- Intang, B., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (Inovasi)*, 3(1), 73–82.
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), 25–33.
<https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Nisa Umami SY, & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779–790.
<https://doi.org/10.58230/27454312.517>
- Nuraini, F., & Rigiarti, H. A. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar melalui media kartu kata bergambar. *Didaktik: Jurnal*

Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(3), 244–259.

Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>

Sani, F. R. V., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktika*, 2(3), 421–430.

Widarti, S. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui media kartu kata bergambar siswa kelas I sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(5), 1300–1310.

Zuliani, R., Apriola, N. P., & Fathya, N. N. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Jurang Mangu Barat 03. *Tsaqofah*, 3(5), 709–721.